



Melatih Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek Program Studi Pendidikan Agama Islam yang Berstatus Guru Dalam Menganalisis Tes Hasil Belajar Siswa

Leni Fitrianti

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Nurul Falah Airmolek
lenifitrianti91@gmail.com

Article History:

Received: 17-05-2024

Revised: 22-05-2024

Accepted: 23-05-2024

Keywords: Melatih;
Menganalisis; Tes Hasil Belajar

Abstract: *Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap pendidik selama dan setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu dan bagaimana hasil belajar yang mereka dapatkan. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilakukan dengan berpegang pada prinsip-prinsip evaluasi yang telah ditetapkan. Selain itu, Tes Hasil Belajar (THB) yang telah diujikan perlu dilakukan analisis untuk menentukan kualitasnya. Baik atau tidaknya suatu THB hanya dapat ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadapnya. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu para guru pemula yang masih duduk dibangku perkuliahan agar dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang baik sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Adapun hasil kegiatan ini menunjukkan para guru antusias mengikuti proses pendampingan karena mereka langsung menganalisis tes hasil belajar siswanya sendiri. Mulai dari mengkonversi skor mentah menjadi nilai terstandar, menganalisis derajat kesukaran item soal obyektif, daya pembeda dan fungsi distraktor dari setiap pilihan yang diberikan.*

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan aktivitas timbal balik yang dilakukan guru dan siswa. Dalam aktivitas timbal balik itu ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan tujuan pembelajaran dapat diketahui tercapai atau tidaknya melalui evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap insan yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran berguna dalam hal pengambilan keputusan ke depan demi kemajuan anak didik pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek merupakan salah satu yang berada di Airmolek kecamatan Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Kampus STAI NF terdiri dari enam jurusan, yakni Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ekonomi Syariah, Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Pengembangan Masyarakat Islam.

Mahasiswa yang kuliah di kampus STAI NF banyak yang sambil bekerja. Pekerjaan yang dimaksud beragam, diantaranya adalah guru. Banyak mahasiswa STAI NF yang sudah menjadi guru namun belum sarjana. Oleh karena itu, mereka dituntut

untuk melanjutkan pendidikan dari instansi tempat bekerjanya. Kebanyakan mahasiswa dari Prodi PAI yang sudah menjadi guru.

Berangkat dari situasi ini, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana mereka mengevaluasi hasil belajar siswanya. Oleh karena itu, saya melakukan wawancara dengan mereka yang sudah mengajar terkait dengan evaluasi yang selama ini mereka lakukan. Alhasil, diketahui beberapa hal. Pertama, dalam pemberian nilai akhir siswa setelah mengikuti evaluasi, mereka tidak melakukan konversi dari skor menjadi nilai terlebih dahulu. Tetapi langsung menginput skor hasil pengkoreksian lembar jawaban siswa ke dalam aplikasi nilai yang dipakai sekolahnya. Kedua, tes hasil belajar (ini terkait dengan soal-soal yang telah diujikan kepada siswa) tidak pernah dianalisis. Padahal, analisis item tes hasil belajar sangat penting dilakukan untuk menentukan kualitas soal yang telah diujikan.

Dengan dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan pengabdian pada masyarakat yang mana sasarannya adalah mahasiswa yang sudah menjadi guru ini untuk dilatih dan didampingi bagaimana mengubah skor menjadi nilai, menganalisis item tes hasil belajar yang meliputi derajat kesukaran dan daya pembeda soal, serta fungsi distraktor dari setiap pilihan jawaban salah yang dipasangkan pada setiap soal obyektif.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk melatih dan mendampingi guru dalam melakukan analisis terhadap tes hasil belajar yang telah diujikan serta melatih dan mendampingi guru mengubah skor mentah hasil belajar siswa menjadi nilai terstandar yang akan dilaporkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah :

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta materi konsep dasar evaluasi pembelajaran. Materi disajikan dengan menggunakan *powerpoint*.

2. Tanya jawab dan diskusi

Metode ini dilakukan untuk menggali persoalan yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

3. Praktik

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan analisis terhadap tes hasil belajar yang telah dilakukan. Praktek ini dilakukan secara mandiri dan kemudian dilakukan bimbingan secara *online* terhadap hasil kerja masing-masing guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilakukan pada mahasiswa STAI NF yang sudah menjadi guru di sekolah masing-masing. Ada yang menjadi guru Madrasah Ibtidaiyah, guru Sekolah Dasar, Guru Madrasah Tsanawiyah dan Taman Kanak-kanak. Mereka melanjutkan pendidikan untuk bisa mengembangkan karir gurunya, karena syarat menjadi guru minimal memiliki pendidikan Strata Satu (S1).

Dalam aktivitasnya sebagai guru, mereka tentunya tidak akan terlepas dari kegiatan evaluasi. Karena saat sudah berprofesi sebagai seorang guru, maka secara otomatis akan menjadi evaluator. Berdasarkan wawancara awal, diketahui bahwa mereka sudah

melakukan evaluasi dengan semestinya, dimana mereka sudah melakukan beberapa jenis evaluasi, seperti melakukan tes formatif dan sumatif.

Namun, karena mereka belum sarjana dan belum dibekali ilmu tentang evaluasi pembelajaran, tentu pengetahuan dan pemahaman mereka tentang evaluasi masih minim. Selain itu, berdasarkan praktek dilapangan, baik mereka yang masih berstatus mahasiswa maupun guru yang sudah sarjana di sekolah mereka masih banyak yang belum melakukan evaluasi berdasarkan teori. Diantaranya, nilai akhir hasil belajar siswa yang dilaporkan dibuku penilaian haruslah merupakan hasil konversi dari skor mentah dengan teknik dan skala yang sudah ditentukan dalam evaluasi pembelajaran. Kemudian, tes hasil belajar (soal yang telah diujikan kepada siswa) harus dianalisis untuk mengetahui kualitas soal tersebut. Mulai dari derajat kesukaran soalnya, daya pembedanya, hingga fungsi distraktor (Pengecoh) yang dipasangkan pada setiap soal obyektif. Hal ini diperlukan karena masih banyak guru yang menggunakan jenis tes obyektif dalam mengevaluasi hasil belajar siswanya. Mengingat hal inilah penulis tertarik untuk melatih dan mendampingi mereka dalam melakukan evaluasi yang baik dan benar.

Sasaran PkM ini merupakan mahasiswa penulis dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Maka di sela-sela aktivitas perkuliahan penulis lakukan pendampingan ini kepada mereka baik secara tatap muka maupun *daring*. Namun lebih banyak bimbingan secara online melalui *whats up*. Pendampingan penulis lakukan dengan cara meminta mereka membuat soal obyektif sendiri dan kemudian diujikan kepada siswanya masing-masing. Setelah itu, mereka harus mengkoreksi sesuai ketentuan yang sudah diberikan. Selanjutnya, mereka harus mengkonversi skor mentah yang didapatkan dari hasil belajar siswanya dengan menggunakan teknik Penilaian Beracuan Patokan (PAP) dan teknik Penilaian Beracuan Norma (PAN) dengan menggunakan skala lima (A,B,C,D,E). Nilai yang didapatkan dari kedua teknik ini lalu dibandingkan.

Berikutnya, soal yang telah diujikan tersebut harus mereka analisis kevalidannya. Setiap butir soal harus diketahui status kevalidannya untuk bisa ditindaklanjuti. Begitu juga dengan kualitas soalnya. Mereka harus menganalisis dan menentukan apakah soal yang mereka ujikan merupakan soal yang susah, sedang atau mudah (Derajat Kesukaran soal). Begitu pula dengan daya pembedanya. Apakah soal tersebut bisa membedakan kemampuan siswa yang sedang diuji. Karena hakikatnya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan melihat fungsi daya pembeda soal, guru akan mengetahui kebenaran siswa dalam menjawab. Kecurangan akan bisa dideteksi melalui daya pembeda soal.

Selanjutnya, untuk setiap soal obyektif tentu ada soal ada pilihan jawaban yang diberikan. Setiap pilihan jawaban yang diberikan akan ada kunci jawaban dan jawaban salahnya (Distraktor/pengecoh). Yang juga perlu diketahui untuk menentukan apakah setiap distraktor berfungsi dengan baik. Distraktor yang dipilih oleh 5% siswa bisa dikatakan sudah berfungsi.

Pendampingan terkait hal ini harus dilakukan secara intensif agar setiap guru memahami dengan baik dan bisa mengaplikasikannya dalam tugasnya sebagai guru. Dan harapan nantinya bisa disebar luaskan kepada guru lain yang ada di sekolahnya.

Kegiatan PkM berlangsung dengan baik dan tidak mendapat kendala yang berarti. Guru pemula mengikuti dengan antusias dan sungguh-sungguh karena merasakan manfaatnya, dan kebanyakan dari mereka juga termasuk cepat daya tangkapnya. Mereka bisa menyelesaikan tugas pendampingan yang dinstruksikan dengan baik dan benar.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan evaluasi kepada mahasiswa STAI NF yang telah menjadi guru di beberapa instansi pendidikan berlangsung selama satu bulan dan berjalan dengan baik. Tidak ditemukan kendala yang berarti dalam pelaksanaan PkM ini. Para guru terlihat antusias dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pendampingan. Mereka merasakan manfaatnya dan mendapatkan pengetahuan baru terkait evaluasi pembelajaran yang belum pernah mereka dan guru lain di sekolahnya sebelumnya.

Para guru dapat menyelesaikan tugas pendampingan yang diinstruksikan dengan baik. Pkm ini dilakukan dengan cara tatap muka dan online. Tatap muka dilakukan untuk memberikan paparan materi dan *online* melalui *whats up* untuk mendampingi proses pengerjaan tugas mereka agar mendapatkan hasil yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anas Sudijono. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [2] Elis Ratnawulan dan Rusdiana. (2014). Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013. Bandung: Pustaka Setia.
- [3] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran. (2012). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.